

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi Tetap pada Siswa Kelas IV di SDN 18 Sesetan Tahun 2026

Ni Made Sirat¹ Ni Wayan Arini² Ni Nyoman Dewi Supariani³ Eti Zelviana⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar

Korespondensi: sirat_made@yahoo.com

Abstract

Oral and dental health is often neglected by the public, even though it plays a role as an entry point for germs and bacteria. Awareness of children aged 10–12 years in maintaining oral and dental health is still low, as seen from the habit of being lazy about brushing their teeth and frequently consuming sweet foods. This study research to determine the description of knowledge about maintaining oral health and permanent tooth decay in fourth-grade students of SDN 18 Sesetan in 2026. The type of research is descriptive analytical with a cross-sectional approach. Primary data are in the form of knowledge test results and student dental examinations, and secondary data are in the form of student attendance. The results of the study on 37 students shows that the highest level of knowledge was in the sufficient category, with 22 students (59.46%). The number of students who experienced caries was 24 students (64.87%). The conclusion of this research that most students have a level of knowledge about maintaining oral and dental health in the sufficient category with an average of sufficient knowledge and dental caries still very high.

Keywords: knowledge; permanent dental caries; students

Pendahuluan

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa sehat bukan hanya berarti bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga bisa mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang optimal. Perilaku kesehatan memiliki dampak besar pada kesehatan secara keseluruhan, termasuk kesehatan gigi dan mulut Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dikemukakan oleh WHO diperkirakan ada sekitar 3,5 miliar penderita penyakit mulut di seluruh dunia, dengan tiga dari empat penderita berada pada negara-negara berpenghasilan menengah. Karies pada gigi permanen mempengaruhi sekitar dua miliar orang di seluruh dunia, sedangkan karies pada gigi sulung mempengaruhi 514 juta anak-anak di seluruh dunia (Zulkarnain dan Idrus, 2022)¹.

Kesehatan gigi dan mulut seringkali kurang diperhatikan oleh sebagian masyarakat, padahal keduanya berperan penting sebagai jalur utama masuknya kuman dan bakteri ke dalam tubuh. Kondisi ini dapat memicu gangguan pada organ tubuh lainnya, jika tidak dijaga dengan baik. Gigi berlubang merupakan salah satu masalah yang masih umum terjadi, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Masalah ini tidak boleh dianggap sepele karena dapat menurunkan kualitas hidup, seperti menimbulkan rasa sakit, rasa tidak nyaman, gangguan makan dan tidur, hingga risiko infeksi akut maupun kronis, bahkan dalam kasus tertentu, penderita bisa memerlukan perawatan di rumah sakit, yang berdampak pada tingginya biaya pengobatan dan terganggunya kegiatan belajar (Yuniar, Nikmatur dan Zuhrotul, 2024)².

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sekitar 93% anak usia lima tahun mengalami karies gigi, yang menunjukkan bahwa masalah ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama orang tua. Sedangkan untuk Provinsi Bali, 34,1% penduduk berusia 10-14 tahun mengalami kerusakan gigi, gigi berlubang atau sakit gigi. Di Provinsi Bali sebanyak 92,89% yang menyikat gigi setiap hari dan sebanyak 5,33% masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang benar. Sedangkan pada kelompok usia 10-14 yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 97,58% dan dengan waktu menyikat gigi yang benar sebanyak 3,68%. Di Kota Denpasar sebanyak 59,64% yang mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut, tetapi sebanyak 96,92% yang menyikat gigi setiap hari tetapi hanya sebanyak 5,16% masyarakat menyikat gigi dengan waktu yang benar. Waktu menyikat gigi membuktikan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah (Kemenkes RI, 2018 (dalam Arini, dkk, 2024)³.

Survei Kesehatan Indonesia (2023)⁴ menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang, sakit gigi dan gigi rusak sebesar (43,6%) dan di Provinsi Bali sebesar (31,6%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2020), mengenai karies pada gigi tetap siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sesetan tahun 2020, ditemukan bahwa siswa yang mengalami karies gigi tetap sebanyak sembilan (39,13%). Rata-rata jumlah karies gigi tetap pada siswa di sekolah tersebut tercatat sebesar 0,73.

Hasil penelitian Pratama, Prasetya dan Suarjana (2019)⁵, yang dilakukan di SDN 4 Sanur Kota Denpasar menunjukkan angka kejadian karies sebesar 52,3%. Kejadian karies pada responden yang memiliki perilaku menyikat gigi kurang

sebesar 77,6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian karies dengan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kejadian karies berdasarkan pengetahuan cenderung terjadi pada responden yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik yaitu sebesar 100% dan terdapat keterkaitan yang signifikan antara kejadian karies berdasarkan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, pemahaman serta kebiasaan yang tepat sangat penting untuk menjaga kebersihannya. Pengetahuan berperan sebagai dasar dalam pembentukan perilaku seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang memadai, hal ini dapat menyebabkan perilaku yang kurang tepat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya. Seiring meningkatnya pengetahuan, kemampuan seseorang dalam memahami dan merespons informasi juga meningkat. Hal ini berdampak pada kemampuan individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih positif, sebaliknya pengetahuan yang terbatas dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesehatan pada gigi dan mulut Meidina, Hidayati dan Mahirawatie, (2023)⁶.

Anak Sekolah Dasar (SD) pada umumnya memiliki tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang, maka dari itu sekolah dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu anak-anak sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut (Pristiono, 2017)⁶. Anak usia sekolah dasar, yang berada dalam rentang usia 6–12 tahun, berada pada fase perkembangan yang disebut masa sekolah (Yuniar, Nikmatur & Zuhrotul, 2024)². Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat dan mulai membentuk berbagai kebiasaan, termasuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang umumnya akan terbawa hingga dewasa, namun perilaku anak-anak di Indonesia dalam menjaga kebersihan mulut masih tergolong rendah. Banyak yang menganggap perawatan gigi tidak terlalu penting, sebenarnya memiliki peran besar dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan serta menunjang penampilan (Yuniarly, Amalia dan Haryani, 2019)².

Lucie (dalam Gejir dkk., 2020)⁷, menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu proses yang mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Perubahan yang diharapkan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan dan sikap yang lebih positif, sehingga mampu mendorong seseorang untuk bertindak lebih baik, produktif, dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Sesetan Denpasar pada bulan April 2026. Populasi penelitian ini adalah anak kelas IV yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas IV dengan kriteria inklusi: bersedia dijadikan sampel, dan bersifat kooperatif selama proses penelitian; sedangkan kriteria eksklusi: memiliki riwayat penyakit sistemik, dan tidak hadir saat penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, indeks DMF-T dan alat diagnostik. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang sudah digunakan peneliti sebelumnya dan telah divalidasi oleh pakar (dosen pembimbing). Indeks DMF-T adalah indeks yang digunakan pada gigi permanen untuk menunjukkan jumlah gigi yang terkena *Decay (D)* telah dicabut dan diindikasikan *Missing (M)*, dan gigi yang telah *Filling (F)*. Alat dan bahan yang digunakan yaitu kaca mulut, sonde, nierbeken, pinset, alkohol 70%, masker, dan sarung tangan. Data hasil pengisian kuesioner dimasukkan dalam program *Microsoft Excel 2007*, kemudian analisis data digunakan program *SPSS (Statistical Program for Service Solution)* menggunakan *Uji Chi-square*, $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas IV
SDN 18 Sesetan Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	14	37,8
2	Perempuan	23	62,2
Jumlah		37	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 37 siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 23 siswa (62,2%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 siswa (37,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, sehingga karakteristik subjek penelitian didominasi oleh siswa perempuan.

Distribusi responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Siswa Kelas IV
SDN 18 Sesetan Tahun 2026

No	Umur	f	%
1	10 tahun	14	37,8
2	11 tahun	21	56,8
3	12 tahun	2	5,4
Jumlah		37	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebagian besar berumur 11 tahun yaitu sebanyak 21 siswa (56,8%). Responden umur 10 tahun sebanyak 14 siswa (37,8%), sedangkan responden yang umur 12 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak dua siswa (5,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 11 tahun. Distribusi umur ini menggambarkan bahwa responden berada pada rentang usia yang relatif homogen, sehingga karakteristik usia responden cukup representatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta status karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026.

Tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan diukur menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai dengan indikator penelitian. Hasil pengukuran selanjutnya dikategorikan

menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026

No	Kategori Pengetahuan	f	%
1	Baik (76–100%)	2	5,4
2	Cukup (56–75%)	22	59,5
3	Kurang (<56%)	13	35,1
Jumlah		37	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 22 siswa (59,5%), sebanyak 13 siswa (35,1%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, sedangkan hanya dua siswa (5,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV SDN 18 Sesetan memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, namun masih terdapat lebih dari sepertiga responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Sementara itu, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik masih relatif rendah.

Status karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan diperoleh melalui pemeriksaan klinis rongga mulut untuk mengetahui ada atau tidaknya karies pada gigi tetap responden. Hasil pemeriksaan kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sehat dan karies. Distribusi frekuensi status karies gigi tetap pada responden disajikan pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Status Karies Gigi Tetap pada Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026

No	Status Gigi Tetap	f	%
1	Sehat	13	35,1

2	Karies	24	64,9
Jumlah		37	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas IV SDN 18 Sesetan yang menjadi responden penelitian, sebagian besar mengalami karies gigi tetap, yaitu sebanyak 24 siswa (64,9%), sedangkan 13 siswa (35,1%) memiliki gigi tetap dalam kondisi sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan masih tergolong tinggi, karena lebih dari separuh responden mengalami karies pada gigi tetap

Gambaran mengenai kondisi karies gigi tetap pada setiap kategori tingkat pengetahuan, dilakukan analisis rata-rata jumlah karies berdasarkan kategori pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan rata-rata karies gigi tetap pada siswa dengan tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5
Rata-rata Karies Gigi Tetap Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Siswa Kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Jumlah Gigi Karies	Rata-rata Karies
1	Baik	2	1	0,50
2	Cukup	22	31	1,41
3	Kurang	13	21	1,61
Jumlah		37	53	

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata karies gigi tetap berbeda pada setiap kategori tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang memiliki rata-rata karies gigi tetap tertinggi, yaitu sebesar 1,61 gigi per siswa. Selanjutnya, responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup memiliki rata-rata karies sebesar 1,41, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik memiliki rata-rata karies terendah, yaitu sebesar 0,5.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun

2026, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai dengan jenis data penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian karies gigi tetap. Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut
dengan Status Karies Gigi Tetap pada Siswa Kelas IV
SDN 18 Sesean Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Gigi Sehat	Gigi Karies	Total	<i>p-value</i>
Baik	2 (100%)	0	2	
Cukup	9 (40,9%)	13 (59,1%)	22	
Kurang	2 (15,4%)	11 (84,6%)	13	0,031*
Jumlah	13	24	37	

Keterangan: *Uji Chi-square*, $\alpha = 0,05$.

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan *uji Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesean Tahun 2026. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik cenderung memiliki kondisi gigi tetap yang sehat dibandingkan siswa dengan tingkat pengetahuan cukup maupun kurang. Sebaliknya, proporsi siswa yang mengalami karies gigi tetap lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah kejadian karies gigi tetap yang dialami.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara skor pengetahuan dengan jumlah karies gigi tetap yang dimiliki responden. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7
Hubungan Skor Pengetahuan dengan Jumlah Karies Gigi Tetap

Variabel	<i>r Spearman</i>	<i>p-value</i>
Skor Pengetahuan dengan Jumlah Karies Gigi Tetap	-0,586	<0,001*

Keterangan: Uji Korelasi *Spearman*, $\alpha = 0,05$

Nilai koefisien korelasi *Spearman* sebesar -0,586 menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan sedang hingga kuat antara tingkat pengetahuan dan jumlah karies gigi tetap. Nilai $p < 0,001$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah jumlah karies gigi tetap yang dimiliki.

Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data terhadap 37 siswa kelas IV SDN 18 Sesetan tahun 2026 menunjukkan bahwa frekuensi tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut paling banyak dengan kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (59,46%), dan yang paling sedikit dengan kategori baik yaitu berjumlah dua orang (5,41%). Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun pemahaman tersebut belum mencapai tingkat yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2025)⁸ tentang

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut serta Pengalaman Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas IV SDN 2 Serangan Denpasar Tahun 2025 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar berada pada kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 46,7%. Dominannya kategori cukup menunjukkan bahwa siswa kemungkinan telah mengetahui hal-hal mendasar seperti pentingnya menyikat gigi, tetapi belum memahami secara lebih mendalam mengenai waktu menyikat gigi yang tepat, teknik menyikat gigi yang benar, serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies. Jumlah siswa yang termasuk kategori baik masih sangat sedikit. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat minat belajar, perhatian siswa saat menerima penyuluhan, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Meidina, Hidayati dan Mahirawatie (2023)⁵ bahwa pengetahuan yang kurang memadai dapat menyebabkan perilaku yang kurang tepat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian terhadap karies gigi tetap siswa kelas IV SDN 18 Sesetan tahun 2026 menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa (64,86%) mengalami karies gigi tetap dan siswa yang bebas karies sebanyak 13 siswa (35,14%). Rata-rata karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan tahun 2026 adalah 1,43. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ali (2020), yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2020 yang menyatakan bahwa rata-rata karies gigi tetap pada siswa di sekolah tersebut tercatat sebesar 0,73, sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil lebih tinggi dari target nasional ≤ 1 . Perbedaan ini mungkin disebabkan karena siswa masih sering mengonsumsi makanan manis dan tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Karies juga dapat disebabkan oleh keadaan *host*, ketahanan email dan jaringan gigi lain juga merupakan salah satu faktor pendukung.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai dengan jenis data penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian karies gigi tetap.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,031 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik cenderung memiliki kondisi gigi tetap yang sehat dibandingkan siswa dengan tingkat pengetahuan cukup maupun kurang. Sebaliknya, proporsi siswa yang mengalami karies gigi tetap lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah kejadian karies gigi tetap yang dialami.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies gigi tetap pada siswa kelas IV SDN 18 Sesetan Tahun 2026, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara skor pengetahuan dengan jumlah karies gigi tetap yang dimiliki responden.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 18 Sesetan memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori cukup. Rata-rata jumlah karies sebesar 1,43. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian karies masih tergolong tinggi. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi tetap (*uji Chi-square*, $p = 0,031$). Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan sedang antara tingkat pengetahuan dan jumlah karies gigi tetap ($r = -0,586$; $p < 0,001$). Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah jumlah karies gigi tetap.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran, antara lain bagi pihak pihak terkait agar melakukan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, secara berkala, berkesinambungan, serta melibatkan berbagai sector.

Daftar Pustaka

1. Zulkarnain, M., & Idrus, F. (2022). Peningkatan Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bonebolango. *Indonesian Journal of Community Dedication*.
2. Yuniar, M.U., Nikmatur, R. dan Zuhrotul, E.Y.A. (2024) 'Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri Patemon 1', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5, pp. 25–31.
3. Arini, N. W., Supariani, N. N. D., Wirata, I. N., & Wiratni, N. K. (2024). Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi dengan Keterampilan Menyikat Gigi pada Ibu Hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 11(1), 49-58.
4. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*
5. Pratama, I. W. G., Prasetya, M. A., & Suarjana, K. (2019). Gambaran kejadian karies gigi molar pertama permanen dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(1), 5-8.
6. Meidina, A.S., Hidayati, S. dan Mahirawatie, I.C. (2023) 'Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), p. 42.
7. Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., dan Suanda, I. W.(2020). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
8. Pristiono, M. R. (2017). *Hubungan Tindakan Menggosok Gigi Dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri Kembaran Kecamatan Kembaran* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
9. Wijayanti, N. P. E. J. (2025). Gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pengalaman karies gigi permanen pada siswa kelas IV tahun 2025 (Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi). Repository Poltekkes Kemenkes Denpasar.